EnviroScienteae Vol. 20 No. 1, Februari 2024 ISSN 2302-3708 (online)
Halaman 112-122

STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DI KABUPATEN BARITO TIMUR

Waste Bank Development Strategy in East Barito Regency

Pitaloka Yuchitadewi[1*)], Emmy Sri Mahreda[2)], Rizqi Putri Mahyudin[3)], Agus Mirwan[3)]

[1)]Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasajana Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
[2)] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
[3)] Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
[*)] e-mail: yuchitadewipitaloka@gmail.com

Abstract

The significant growth in the amount of waste can cause various problems, so management efforts are needed to convert waste into more useful and useful material. Waste banks are facilities used as an alternative to waste management to reduce environmental pollution that will be caused by waste generation. This study aims to analyze the internal and external factors that influence the development of the Mentari Tamiang Layang Waste Bank is in quadrant l, which is in the alternative strategy section. The results of the SWOT matrix showed that there are nine alternatives that can be carried out by the Waste Bank, namely (1) improving Waste Bank services to customers by optimizrng existing facilities, (2) making innovations and increasing creativity to process recycled waste products, (3) marketing products from recycled waste, (4) requiring local government support so that the Waste Bank is more advanced and developed. (5) collaborate with parties that can support the development of the Waste Bank, (6) improve the implementation of larvs and regulations in waste management, (7) increase public awareness in preserving the environment by conducting socialization activities, (8) coordinate with the Regional Government related to the development of the Waste Bank, and (9) maintain bid prices so that cooperation with customers remains well establi shed.

Keywords: Barito Timur; SWOT; waste banks

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, dengan fokus utama pada upaya pengurangan serta penanganan sampah. Langkah pengurangan sampah, sebagaimana dijelaskan dalam peraturan tersebut, dilakukan dari sumber sampah hingga tahap pengelolaan akhirnya. Pengolahan sampah pada dasarnya difokuskan pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) serta Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Namun, hingga saat ini, pendekatan ini belum sepenuhnya efektif dalam penanganan sampah (Nagong, 2021).

Data timbulan sampah harian di Kabupaten Barito Timur adalah sebanyak 50.75 ton, sedangkan timbulan sampah tahunan adalah sebanyak 18.523,60 ton. Pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah harian adalah sebanyak 45,29 ton dan timbulan sampah tahunan adalah sebanyak 16.531.43 ton. Jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 adahal sebanyak 46,51 ton per harinya sedangkan timbulan sampah tahunan yaitu sebanyak 16.977,25 ton.

Bank sampah adalah fasilitas yang digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah yang telah disortir. Sampah yang

tersortir dibawa ke lokasi pembuatan kerajinan dari sampah ataupun kepada pengepul sampah. Sistem yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah mirip dengan perbankan dan dijalankan oleh petugas sukarelawan (Bakhri, 2018).

Data SIPSN tahun 2023 Kabupaten Barito Timur hanya memiliki satu fasilitas Bank Sampah yaitu Bank Sampah Mentari Tamiang Layang. Bank Sampah ini terletak di Kelurahan Tamiang Layang dan baru berdiri sejak tahun 2020 hingga sekarang. Bank Sampah Mentari Tamiang Layang di Kabupaten Barito Timur saat ini terbatas pada kegiatan memilah dan menjual sampah yang sudah dikumpulkan. Hal ini menyebabkan bank sampah menghadapi kesulitan dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Perlu dilakukan upaya perencanaan dan strategis yang melibatkan pihak terkait. Ini mencakup peningkatan sistem pemilahan sampah, pemasaran produk daur ulang dan pelibatan lebih banyak pihak dalam kegiatan bank sampah. Dengan demikian, Bank Sampah Mentari dapat menjadi model yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan secara efektif mengurangi dampak negatif dari volume sampah yang terus meningkat.

Penjelasan di atas memberikan landasan yang penting untuk penelitian yang akan menentukan faktor internal serta eksternal untuk dapat membentuk strategi pengembangan bank sampah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi kunci dalam menjalankan bank sampah dengan efektif, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah berkelanjutan terfokus dalam mengurangi banyaknya sampah serta peningkatan pendapatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian selama dua bulan sejak bulan Oktober 2023 - Januari 2024, di Kelurahan Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur yaitu Bank Sampah Mentari Tamiang Layang.

Perumusan Faktor Internal dan Eksternal dengan Analisis SWOT

Survei Pengelolaan Bank Sampah

Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dari Bank Sampah Mentari Tamiang Layang di Barito Timur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan penggunaan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Sarwono (2013).

a) Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode survei berupa kuisoner, wawancara, observasi serta dokumentasi. Kuesioner diisi oleh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah yaitu tiga responden. Pada penelitian ini ada 4 (empat) aspek yang akan ditinjau adalah aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan serta peran masyarakat.

b) Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan syarat tertentu dari peneliti dengan pertimbangan penentuan responden merupakan ahli dibidangnya.

c) Metode Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat mengenai informasi pengelolaan sampah di bank sampah yang ada di Kabupaten Barito Timur.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Hasil survei di bank sampah, teridentifikasi potensi serta kendala pada pengelolaan bank sampah di Kabupaten Barito Timur. Kemudian dilakukan identifikasi terhadap faktor internal (*strengths* dan *weaknesses*) serta faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang terkait dengan bank sampah tersebut.

a) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan kuisoner SWOT terhadap 6 (enam) orang yang dipandang ahli. Jika faktor sudah berhasil

diidentifikasi, dilanjutkan dengan pembobotan terhadap faktor berdasarkan pada daftar peluang serta ancaman, diberikan peringkat nilai 1 – 4 (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Bobot

Nilai	Indikator
1	Tidak Penting
2	Cukup Penting
3	Penting
4	Sangat Penting

Sumber: Jammaddin, 2020

b) Penentuan Responden

Responden ditentukan berdasarkan *purposive sampling,* responden yang melakukan penilaian faktor adalah dari masyarakat pengelola Bank Sampah sebanyak 3 orang dan Pemerintah Daerah Setempat sebanyak 3 orang (bidang persampahan).

c) Metode Analisis

Penelitian mengaplikasikan analisis SWOT, dengan Langkah berikut:

1. Menyusun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan bank sampah.
2. Menggunakan matrik SWOT (IFAS-EFAS) (Gambar 1).

Faktor Internal / Faktor Eksternal	STRENGHT (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Matriks SWOT

- Stategi SO: suatu pendekatan di mana perusahaan memanfaatkan kekuatan internalnya untuk mengambil dan memanfaatkan peluang eksternal seoptimal mungkin.
- Strategi ST: memanfaatkan kekuatan internal perusahaan dalam mengatasi atau menekan dampak berupa ancaman eksternal.
- Strategi WO: fokus pada memanfaatkan peluang eksternal dalam mengatasi atau mengurangi kelemahan internal dimiliki perusahaan.
- Strategi WT: pendekatan ini berasal dari kegiatan yang memiliki sikap defensif, berupaya mengurangi kelemahan yang ada serta terhindar dari ancaman.

3. Kuadran SWOT

Kuadran SWOT merupakan cara yang digunakan untuk mencari strategi yang sesuai untuk digunakan. Kuadran I (kekuatan-peluang), kuadran II (kekuatan-ancaman) kuadran III (kelemahan-peluang) dan kuadran 4 (kelemahan-ancaman). Hasil dari IFE dan EFE kemudian akan digunakan untuk deskripsi kuadran pemetaan SWOT dalam bentuk grafik. Sumbu X merupakan titik nilai isu-isu internal yang juga akan dievaluasi (EFE). Tindakan yang kemudian dilakukan dengan menarik grafis antara dua titik keduanya agar didapatkan strategi pengembangan yang cocok dan sesuai (Gambar 2).

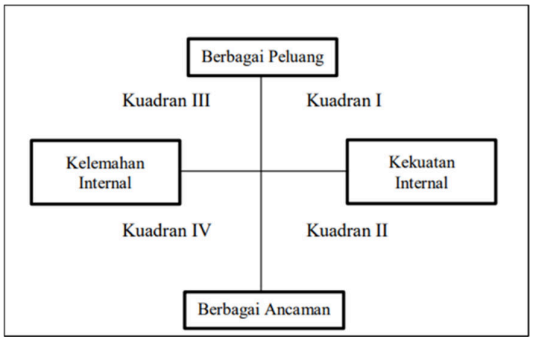

Gambar 2. Kuadran SWOT

Kuadran I: Menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan dikarenakan ada peluang dan kekuatan, maka dilakukan strategi agresif.
Kuadran II: Menunjukkan bahwa meskipun pengembangan bank sampah menghadapi ancaman namun terhadap kekuatan yang diandalkan. Maka dari itu perlu strategi difersifikasi atau sebuah strategi inovasi.
Kuadran III: Menunjukkan situasi adanya kelemahan dari berbagai hal sehingga peluang sulit untuk dicapai. Maka dari itu perlu dilakukan perubahan strategi karena dikhawatirkan strategi lama sulit untuk dicapai untuk mengambil peluang yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Operasional

Mekanisme kerja Bank Sampah Mentari Tamiang Layang di Kabupaten Barito Timur (Gambar 3) adalah:

1) Pemilahan sampah dilakukan pada skala rumah tangga, dimana sampah organik berupa sisa makanan dipisahkan dengan sampah anorganik berupa botol plastik, kertas, kardus, botol, besi, kaleng, dll.
2) Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis kemudian disetorkan kepada Bank Sampah atau nanti petugas Bank Sampah yang akan mengambil langsung kerumah nasabah.
3) Nasabah menyerahkan sampah kepada petugas dan langsung ditimbang oleh petugas tersebut.
4) Petugas pencatatan akan meminta nama, alamat dan nomor handphone nasabah serta mencatat hasil timbangan ke dalam buku tabungan.
5) Nasabah akan mendapatkan buku tabungan. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau ditabung.

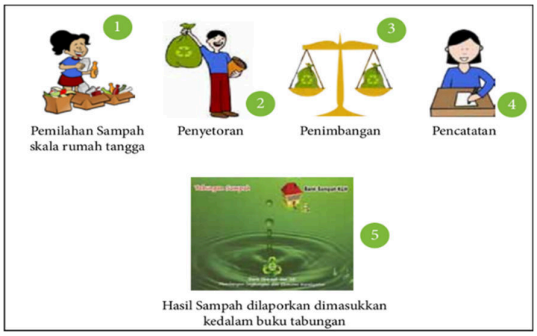

Gambar 3. Mekanisme Dasar Bank Sampah Mentari Taiang Layang

Aspek Kelembagaan

Profil dari Bank Sampah Mentari Tamiang Layang, struktur organisasinya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang memiliki tugas serta tanggung jawab yang berbeda-beda.

Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan terkait dengan biaya operasional, tenaga kerja, biaya pemeliharaan peralatan. Bank Sampah Mentari Tamiang Layang memulai kegiatan ini dengan modal swadaya dari pengelola yang sama-sama patungan untuk mengelola sampah atas dasar kepedulian terhadap lingkungan.

Aspek Peran Serta Masyarakat

Partisipasi Masyarakat dapat dilihat dari perilaku atau kebiasaan yang dilakukan terkait dengan pengelolaan sampah. Awal berdirinya bank sampah di tahun 2021 didasari oleh Masyarakat yang perduli terhadap lingkungan. Jumlah nasabah yang ada di bank sampah sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang berjumlah 225 nasabah yang kebanyakan terdiri perorangan khusunya perempuan.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan (Tabel 2) berdasarkan hasil survei bank sampah dan kajian terhadap aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan dan aspek partisipasi masyarakat.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Internal Bank Sampah

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Jumlah Nasabah banyak	0,108	3,5	0,38
2	Jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan cukup banyak	0,097	3,2	0,31
3	Motivasi dari petugas bank sampah sangat besar	0,118	3,8	0,45
4	Petugas memiliki keterampilan dalam mengelola sampah	0,103	3,3	0,34
	Sub Total	**0,426**		**1,48**
Kelemahan				
5	Belum memiliki SK pendirian	0,103	3,3	0,34
6	Fasilitas Bank Sampah belum lengkap/sesuai	0,092	3,3	0,31
7	Kurangnya pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional	0,103	3,5	0,36
8	Upah tenaga kerja bank sampah sangat rendah	0,092	3,0	0,28
9	Kesulitan dalam pemasaran	0,092	3,0	0,28
10	Jumlah pengelola bank sampah masih kurang	0,092	3,0	0,28
	Sub Total	**0,574**		**1,84**
	Total	**1,000**		**3,32**

Hasil dari matriks IFAS di atas menunjukkan bahwa jumlah dari faktor internal ada 10 faktor dengan 4 (empat) faktor kekuatan dan 6 (enam) faktor kelemahan. Berdasarkan hasil analisis kuisoner tahap penetapan rating dan tahap penetapan bobot, didapatkan skor tertinggi pada analisis faktor internal bagian kekuatan yaitu motivasi dari petugas bank sampah sangat besar dengan skor 0,45. Artinya untuk keberlanjutan Bank Sampah di Kabupaten Barito Timur maka kekuatan utamanya adalah motivasi yang tinggi dari pengelola bank sampah untuk terus berkomitmen dalam pengembangan bank sampah di Kabupaten Barito Timur khususnya Bank Sampah Mentari.

Faktor kelemahan yang mendapatkan skor tertinggi pada penilaian rating dan penetapan bobot pada analisis strategi pengembangan bank sampah yaitu kurangnya pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional Bank Sampah Mentari dengan skor 0,36. Bank Sampah Mentari di Kabupaten Barito Timur ini sangat minim pendanaan karena belum mendapatkan perhatian secara khusus dari Pemerintah Daerah setempat dalam hal bantuan dana operasional untuk menjalankan kegiatan bank sampah sehingga hanya mengandalkan dari keuntungan penjualan dari setoran nasabah yang hasil penjualannya juga akan dibagi hasil dengan nasabah. Penjelasan dari faktor internal dan eksternal adalah:

1) Faktor Kekuatan (*Strenght*)

- Jumlah Nasabah Banyak

Jumlah nasabah Bank Sampah Mentari Tamiang Layang berjumlah 225 nasabah per bulan Juni 2023 dan terus bertambah setiap bulannya. Nasabah terdiri dari perorangan, instansi dan tempat usaha. Jumlah nasabah yang banyak dapat meningkatkan hasil dari setoran sampah ke

Bank Sampah yang berpengaruh terhadap omset pendapatan dari Bank Sampah.

- Jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan banyak

Jumlah sampah yang dihasilkan akan sejalan dengan jumlah nasabah yang menyetorkan sampah rumah tangganya ke bank sampah. Sampah rumah tangga organik dapat di buat menjadi produk pupuk organik dengan nilai jual yang lebih tinggi, serta membuat produk-produk daur ulang dari sampah plastik maupun kertas menjadi produk yang lebih bernilai akan mampu meningkatkan nilai jual di pasaran sehingga pendapatan bank sampah akan lebih meningkat.

- Motivasi petugas bank sampah sangat besar

Pengelola bank sampah Mentari sudah memulai melakukan daur ulang sampah menjadi produk yang lebih bernilai misalkan membuat sabun dari minyak jelantah dan pengelola akan terus berkomitmen untuk membuat inovasi terkait dengan daur ulang sampah sehingga akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

- Petugas memiliki keterampilan dalam pengelolaan sampah

Keterampilan ini meliputi keterampilan dalam memisahkan sampah-sampah sesuai dengan jenisnya kemudian memiliki keterampilan dalam kegiatan daur ulang sampah. Keterampilan juga diperlukan dalam kegiatan administrasi dan pencatatan serta management dalam pengelolaan bank sampah sehingga kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

2) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- Belum memiliki SK Pendirian

Bank Sampah ini merupakan bank sampah yang berdiri secara mandiri sehingga perlu dilakukan pembuatan Surat Keputusan di bawah Dinas terkait untuk menaungi dan memfasilitasi Bank sampah ini agar lebih maju dan berkembang.

- Fasilitas Bank Sampah masih belum lengkap/sesuai

Keterbatasan ketersediaan lahan untuk pengelolaan bank sampah membuat bank sampah ini kurang maksimal dalam menampung hasil setoran sampah dari nasabah. Peralatan-peralatan pendukung untuk operasional yang serba terbatas menyebabkan pelayanan kepada nasabah juga terbatas.

- Kurangnya pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional

Kegiatan operasional bank sampah dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola sampah memerlukan biaya yang tidak sedikit. Terkadang dari keuntungan hasil penjualan sampah saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan operasional bank sampah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

- Upah tenaga kerja bank sampah sangat rendah

Penghasilan dari Bank Sampah yang tidak pasti dalam setiap hari atau bulannya membuat pembayaran upah kepada karyawan bank sampah tidak maksimal. Perlunya tambahan karyawan pengelola bank sampah tidak dapat dilakukan karena terkendala kemampuan bank sampah dalam memberikan upah/gaji. Akibat dari rendahnya upah/gaji akan berpengaruh terhadap semangat dan kinerja dari pengelola bank sampah.

- Kesulitan dalam pemasaran

Bank Sampah Mentari Tamiang Layang memiliki dua produk hasil daur ulang sampah yaitu sabun dari minyak jelantah dan *eco enzyme.* Namun, produk ini masih belum dipasarkan karena pengelolan Bank Sampah masih belum mengetahui cara pemasaran produk tersebut dan belum mendapatkan peluang pasar sehingga masih kesulitan untuk memasarkan produk tersebut.

- Jumlah pengelola bank sampah masih kurang

Bank sampah Mentari Tamiang Layang merupakan satu-satunya Bank Sampah yang ada di Kabupaten Barito Timur sehingga Bank Sampah ini

mencakup pelayanan wilayah yang luas dan memerlukan tenaga kerja tambahan untuk memaksimalkan pelayanan. Namun kendala keterbatasan finansial sehinga Bank Sampah Mentari Tamiang Layang masih belum bisa menambah jumlah tenaga kerja/pengelola sampah.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Eksternal Bank Sampah

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang				
1	Meningkatnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya timbulan sampah	0,150	3,2	0,48
2	Mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat	0,130	3,2	0,41
3	Mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk menunjang perkembangan bank sampah	0,160	3,8	0,61
4	Peran serta aktivis lingkungan dalam mendukung dan melakukan sosialisasi kegiatan Bank Sampah	0,110	4,0	0,44
5	Program Pemerintah Kalimantan Tengah yang berkaitan dengan Bank Sampah dan pengelolaan sampah	0,095	3,7	0,35
6	Tersedianya pelayanan Bank Sampah melalui Aplikasi	0,091	3,8	0,35
	Sub Total	**0,736**		**2,64**
Ancaman				
7	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan mengelola sampah dengan prinsip 3R	0,065	3,5	0,23
8	Pemerintah Daerah kurang berperan dalam hal fasilitator dari bank sampah	0,063	3,7	0,23
9	Harga penawaran yang rendah membuat masyarakat malas menabung	0,076	3,2	0,24
10	Pemerintah belum menetapkan peraturan yang tegas	0,060	3,7	0,22
	Sub Total	**0,264**		**0,92**
	Total	**1,000**		**3,56**

Faktor eksternal diperoleh skor tertinggi dibagian peluang yaitu mengadakan Kerjasama dengan pihak lain untuk menunjang perkembangan bank sampah dengan skor 0,61. Artinya, untuk menunjang perkembangan Bank Sampah di Kabupaten Barito Timur Khususnya Bank Sampah Mentari yaitu dengan mengadakan Kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, dan stake holder yang terkait dengan pengembangan bank sampah. Kerjasama dengan Pemerintah harus terjalin karena diperlukan perhatian khusus dan Kerjasama yang baik antara bank sampah dengan Pemerintah terkait dengan kebijakan dalam pengelolaan bank sampah maupun dukungan dalam pemasaran hasil pengelolaan sampah dan hasil produk daur ulang sampah. Faktor ancaman yang mendapat skor tertinggi adalah harga penawaran yang sangat rendah membuat masyarakat malas untuk menabung dengan skor 0,24. Hal ini menjadi ancaman yang serius karena tanpa adanya peran serta masyarakat untuk menabung sampah maka Bank Sampah akan sulit berjalan dan berkembang. Pada permasalahan ini sangat perlu peran pemerintah untuk mengambil

kebijakan dalam rangka mengantisipasi ancaman untuk Bank Sampah. Penjelasan dari faktor eksternal yaitu:

1) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan (Sedarmayanti, 2019). Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan bank sampah di Kabupaten Barito Timur adalah:

- Meningkatnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya timbulan sampah

Peningkatan ini harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengelola sampah agar dapat lebih maksimal serta selalu menerapkan sistem kumpul-angkut-buang sehingga beban pencemaran hanya berada di satu titik saja yaitu TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

- Mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat

Kegiatan pelatihan, sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah akan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

- Mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk menunjang perkembangan bank sampah

Bank Sampah Mentari Tamiang Layang bekerja sama dengan pihak lain yang berkaitan dengan penjualan sampah-sampah yang dihasilkan dari setoran sampah nasabah. Belum banyak Kerjasama intensif yang dilakukan oleh pihak bank sampah dengan pihak lainnya.

- Peran serta aktivis lingkungan dalam mendukung dan melakukan sosialisasi kegiatan Bank Sampah

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan bank sampah sangat memerlukan berbagai pihak terkait (stakeholder). Hal ini karena semakin banyak yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah maka perkembangan bank sampah untuk dikenal akan lebih luas.

- Program Pemerintah Kalimantan Tengah yang berkaitan dengan Bank Sampah dan pengelolaan sampah.

Program yang dijalankan Pemerintah Kalimantan Tengah berkaitan dengan Bank Sampah dapat menjadi peluang agar Masyarakat lebih mengenal Bank Sampah dan sistem apa yang diterapkan di Bank Sampah Mentari Tamiang Layang.

- Tersedianya pelayanan Bank Sampah melalui Aplikasi

Penerapan aplikasi ini sudah lebih dulu dilakukan oleh bank sampah di Hulu Sungai Tengah khususnya di Bank Sampah Urban Dewan dengan nama Ratikita.id. Ratikita.id merupakan salah satu inovasi bank sampah dalam menghadapi era digitalisasi atau industi 4.0 yang ditujukan agar masyarakan memiliki semangat dan antusias untuk menabung di bank sampah (Mulyadi, 2021). Hal ini merupakan contoh inovasi di bank sampah yang dapat diterapkan di Bank Sampah Mentari Tamiang Layang dengan melakukan koordinasi bersama Dinas terkait untuk pelaksanaannya.

2) Faktor Ancaman (*Threats*)

Sedarmayanti (2019) mengatakan bahwa ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu Perusahaan. Hasil dari penilaian responden didapatkan faktor ancaman seperti di bawah ini:

- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan mengelola sampah dengan prinsip 3R

Kurangnya kesadaran Masyarakat dapat mengancam lingkungan karena akan banyak muncul timbulan sampah tidak terkelola dengan baik hal ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar.

- Pemerintah Daerah kurang berperan dalam hal fasilitator dari bank sampah

Penambahan Unit Bank Sampah merupakan tugas dari pemerintah daerah selain itu berperan dalam pendampingan dan memberikan bantuan teknis, memberikan pelatihan, melaksanakan monitoring dan evaluasi bank sampah serta membantu bank sampah dalam kegiatan pemasaran hasil daur ulang sampah.

- Harga penawaran yang rendah membuat masyarakat malas menabung

Sistem Tabungan bagi hasil yang ditetapkan menjadikan harga beli dari bank sampah tergolong rendah sehingga Masyarakat malas untuk menabung dan lebih memilih menjual kepada pedagang

loak keliling selain langsung dibayarkan dengan uang tunai, harga penawaran juga lebih tinggi.

- Pemerintah belum menetapkan peraturan yang tegas

Pemerintah harus menetapkan peraturan perundang-undangan yang bersifat mengarahkan dan memaksa masyarakat untuk mematuhinya karena ada sanksi melihat kondisi sampah yang semakin bertambah sudah seharusnya ada peraturan tegas dari pemerintah.

Strategi Pengembangan Bank Sampah

Matriks SWOT

Berdasarkan evaluasi IFAS dan EFAS yang telah dilaksanakan, alternatif strategi pengembangan bank sampah dapat dirumuskan menggunakan matriks (Gambar 4).

INTERNAL / EKSTERNAL	**KEKUATAN**	**KELEMAHAN**
	1. Jumlah nasabah banyak 2. Jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan banyak 3. Motivasi dari petugas bank sampah tinggi 4. Petugas memiliki keterampilan dalam mengelola sampah	1. Belum memiliki SK pendirian 2. Fasilitas Bank Sampah belum lengkap/sesuai 3. Kurangnya pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional 4. Upah tenaga kerja bank sampah rendah 5. Kesulitan dalam pemasaran 6. Jumlah pengelola bank sampah masih kurang
PELUANG 1. Meningkatnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya timbulan sampah 2. Mengadakan pelatihan, sosialisasi dan pembinaan kepada Masyarakat 3. Mengadakan Kerjasama dengan pihak lain untuk menunjang perkembangan bank sampah 4. Peran serta aktivis lingkungan dalam mendukung dan melakukan sosialisasi kegiatan bank sampah 5. Program Pemerintah Kalimantan Tengah yang Berkaitan dengan Bank Sampah dan pengelolaan sampah 6. Tersedianya pelayanan Bank Sampah melalui aplikasi online	**STRATEGI (S-O)** 1. Meningkatkan pelayanan Bank Sampah kepada nasabah dengan mengoptimalkan fasilitas yang tersedia 2. Membuat inovasi dan meningkatkan kreatifitas untuk mengolah produk daur ulang sampah 3. Melakukan pemasaran produk dari hasil daur ulang sampah	**STRATEGI (W-O)** 1. Dukungan pemerintah Daerah agar Bank Sampah semakin maju dan berkembang. 2. Mengadakan Kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan Bank Sampah
ANCAMAN 1. Kurangnya kesadaran Masyarakat dalam pelaksanaan mengelola sampah dengan prinsip 3R 2. Pemerintah Daerah kurang berperan dalam memfasilitasi bank sampah 3. Harga penawaran yang rendah membuat Masyarakat malas menabung 4. Pemerintah belum menetapkan peraturan yang tegas	**STRATEGI (S-T)** 1. Meningkatkan implementasi peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan sampah 2. Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi	**STRATEGI (W-T)** 1. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait dengan pengembangan Bank Sampah 2. Mempertahankan harga penawaran agar Kerjasama dengan nasabah tetap terjalin dengan baik

Gambar 4. Matriks SWOT (Data Diolah, 2023)

Kuadran SWOT

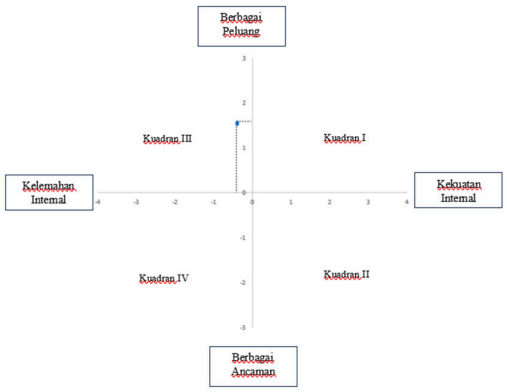

Gambar 4. Grafik SWOT

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa letak Bank Sampah Mentari Tamiang Layang adalah di bagian kuadran III. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi ini Bank Sampah Mentari Tamiang Layang mempunyai kondisi yang lemah tetapi sangat berpeluang untuk berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan pada kondisi ini adalah mengubah strategi. Artinya, Bank Sampah Mentari harus merubah strategi yang digunakan sebelumnya karena strategi lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja Bank Sampah Mentari dalam mengelola sampah.

Hasil dari kombinasi di atas mengenai pengembangan bank sampah yang ada di Barito Timur terdapat Sembilan set alternatif yang didapatkan yaitu:

1) Meningkatkan pelayanan Bank Sampah kepada nasabah dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada.
2) Membuat inovasi dan meningkatkan kreatifitas untuk mengolah produk daur ulang sampah.
3) Melakukan pemasaran produk dari hasil daur ulang sampah
4) Dukungan Pemerintah Daerah agar Bank Sampah semakin maju dan berkembang
5) Mengadakan Kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan Bank Sampah
6) Meningkatkan implementasi peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan sampah
7) Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkngan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi
8) Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait dengan pengembangan Bank Sampah
9) Mempertahankan harga penawaran agar Kerjasama dengan nasbah tetap terjalin dengan baik

Hasil kuadran SWOT strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan bank sampah yaitu dengan menggunakan strategi W-O. Alternatif yang didapatkan di atas dijelaskan bahwa terdapat 2 alternatif yang dihasilkan dengan menyelaraskan matriks SWOT dengan diagram SWOT yaitu:

- Alternatif Pertama: Dukungan Pemerintah Daerah agar Bank Sampah Semakin Maju dan Berkembang
- Alternatif Ke-2: Mengadakan Kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan Bank Sampah.

KESIMPULAN

Faktor internal yang perlu diperhatikan adalah faktor kekuatan yang memiliki skor tertinggi yaitu motivasi yang tinggi dari pengelola bank sampah dan faktor kelemahan tertinggi yaitu kurangnya pendanaan untuk operasional bank sampah. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah faktor peluang yang memiliki skor tertinggi yaitu mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk menunjang perkembangan bank sampah dan faktor ancaman yang memiliki skor tertinggi yaitu harga penawaran yang sangat rendah membuat masyarakat malas untuk menabung. Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Bank Sampah di Kabupaten Barito Timur yaitu dukungan pemerintah daerah agar bank sampah semakin maju dan berkembang dan

mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung pengembangan bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Artiyani, A. dan D.A. Anggorowati. (2019). Pengolahan Sampah Terpadu Desa Karangkates Untuk Mencapai Zero Waste. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, *9*(1), 15-20.

Ayen, D., A.F. Umar dan E. Elwindra. (2016). Gambaran Proses Pengolahan Sampah dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah TPA Bantar Gebang Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, *3*(11), 59-71.

Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *1*(1), 27-38.

Nagong, A. (2021). Studi tentang pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota Samarinda Berdasarkan peraturan daerah kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Administrative Reform*, *8*(2), 105.

Shella, V. (2020*). Proses Pengolahan Sampah dan Gambaran Perilaku Masyarakat Jepang dalam Pengelolaan Sampah* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).

Simanjorang, E. F. S. (2014). Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan di TPAS Namo Bintang Deliserdang. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *1*(2), 34-47.

Siregar, V. (2019). *Peramalan Volume Sampah di Kota Medan Tahun 2019-2020 dengan Menggunakan Metode Smoothing* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).